

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

1. Secara umum tingkat pencapaian kemandirian belajar siswa kelas XI SMK Negeri 1 Katapang berada pada kategori tinggi dan sedang.
2. Terdapat perbedaan komposisi kemandirian belajar pada setiap aspek, sub-aspek dan indikator kemandirian belajar yakni 3 aspek, 10 sub-aspek dan 15 indikator yang terkait dengan proses pembelajaran secara keseluruhan.
3. Secara umum siswa kelas XI SMKN 1 Katapang memiliki tingkat kemandirian belajar yang tersebar pada setiap kategori pencapaian yaitu tinggi sekali sebesar 1,39 %; tinggi sebesar 38,2 %; sedang sebesar 41 %; rendah sebesar 17,4 % dan rendah sekali sebesar 2,08 %.
4. 19,48 % siswa SMK belum mencapai kemandirian belajar yang optimal dan sebesar 1,39 % siswa yang telah mencapai kemandirian belajar secara optimal.
5. Tingkat pencapaian kemandirian sub-aspek kemandirian belajar memiliki tingkat pencapaian yang beragam, yang berkisar antara tingkat pencapaian tinggi (*de-idealized, parent as people*, kemampuan dalam mengambil keputusan, *abstrack belief, principal belief*) dan tingkat pencapaian sedang (*non-dependency, individuation*, tidak rentan terhadap pengaruh orang lain, memiliki kepercayaan diri, *independent belief*).
6. Secara umum, indikator kemandirian belajar dapat dicapai oleh siswa kelas XI SMKN 1 Katapang dengan tingkat pencapaian tinggi (tidak menganggap

sosok orang tua sebagai sosok ideal, mampu melihat orang tua seperti orang lain pada umumnya, tidak bergantung pada orang tua maupun orang dewasa lainnya dalam mengambil keputusan, mengidentifikasi alternatif pemecahan masalah, sadar akan resiko yang diterima, memiliki kebebasan dalam menentukan pilihan, memiliki keyakinan yang didasarkan pada benar-salah dan memiliki keyakinan yang prinsipil) dan tingkat pencapaian sedang (bertanggung jawab dengan keputusan yang diambil, terlepas dari pengaruh orang lain, mampu menemukan akar masalah, memiliki inisiatif dalam mengambil keputusan, memiliki ketegasan diri terhadap keputusan yang diambil, yakin terhadap potensi dan yakin pada nilai yang dianut).

7. Secara umum aspek, sub-aspek dan indikator kemandirian belajar dijadikan landasan dalam penyusunan program, namun yang menjadi prioritas adalah yang memiliki tingkat pencapaian terendah yang dituangkan menjadi beberapa kompetensi yaitu kemampuan mengorganisasikan dukungan pihak lain terhadap pencapaian tujuan belajar, mengembangkan motif berprestasi dalam pembelajaran, meningkatkan kemampuan mengaktualisasikan diri untuk menunjang efektivitas pembelajaran yang dilakukan dan mengembangkan keterampilan, sikap dan kebiasaan belajar efektif.
8. Dari hasil uji kelayakan oleh beberapa pakar dan praktisi bimbingan dan konseling, program bimbingan dan konseling yang disusun secara hipotetik efektif untuk mengembangkan kemandirian belajar.

B. REKOMENDASI

1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling (Konselor)

Profil kemandirian belajar siswa SMK dalam penelitian ini merupakan salah satu gambaran siswa dalam proses pembelajaran.

Bagi guru BK SMKN 1 Katapang, gambaran umum tingkat pencapaian kemandirian belajar tersebut dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan layanan bimbingan belajar di SMK Negeri 1 Katapang.

Rumusan program bimbingan belajar untuk mengembangkan kemandirian belajar yang dihasilkan dalam penelitian ini, direkomendasikan kepada pihak guru BK SMK Negeri 1 Katapang yang diharapkan dapat menjadi referensi baru bagi konselor dalam rangka mengembangkan potensi siswa. Namun, sebelum mengimplementasikan program konselor sebaiknya terlebih dahulu melakukan langkah-langkah berikut ini:

- a. Melakukan analisis kebutuhan siswa SMK secara menyeluruh yang bertujuan agar mempermudah konselor dalam menentukan siswa yang membutuhkan layanan responsif.
- b. Melakukan uji kelayakan secara konseptual maupun empiris terhadap program bimbingan dan konseling untuk mengembangkan kemandirian belajar.
- c. Melakukan penyesuaian waktu pelaksanaan dengan hari efektif sekolah sehingga mempermudah dalam pelaksanaan.
- d. Melakukan kerjasama dengan pihak-pihak internal sekolah seperti guru mata pelajaran dan personel sekolah lainnya dengan maksud menciptakan kondisi lingkungan yang kondusif bagi siswa yang menunjang pelaksanaan program

bimbingan belajar dan sebagainya seperti tertera dalam dukungan sistem pada program bimbingan belajar untuk mengembangkan kemandirian belajar.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Keterbatasan dalam proses dan hasil penelitian ini tidak dapat dipisahkan dari keterbatasan yang dimiliki oleh penyusun. Oleh karena itu, penyusun mengharapkan agar peneliti selanjutnya dapat melakukan hal berikut ini:

- a. Membandingkan gambaran tingkat kemandirian belajar siswa SMK pada setiap program studi yang ada, jenjang kelas, jenis kelamin dan tingkat prestasi sehingga gambaran yang dihasilkan lebih menyeluruh.
- b. Menggunakan pendekatan dan metode yang lebih beragam pada setiap jenjang pendidikan (SD, SMP, SMA dan PT) guna memperkaya khasanah keilmuan khususnya mengenai kemandirian belajar melalui metode ilmiah.
- c. Mengembangkan dan melaksanakan uji coba empiris program bimbingan belajar untuk mengembangkan kemandirian belajar siswa pada setiap jenjang pendidikan (SD, SMP, SMA dan PT).